

## Optimalisasi *Website* dalam Mempromosikan Desa Wisata Sejarah Desa Kamal, Kecamatan Arjasa, Jember

Dewi Silvia<sup>1)</sup>, Alfian Zain Ababil Asror<sup>1)</sup>, Muhammad Hasyim Asy'ari<sup>1)</sup>, Sri Mada Bintang<sup>3)</sup>, Muhammad Syauqi<sup>3)</sup>, Sekar Arum Srigati<sup>1)</sup>, Dzikriyah Risa Anggraini<sup>2)</sup>, Hafira Nur Syavitri<sup>2)</sup>, Zwidatul Husna<sup>1)</sup>, Savania Alifianty Hafzah<sup>4)</sup> dan Eriska Eklezia Dwi Saputri<sup>1,\*)</sup>

<sup>1</sup> Universitas Jember

<sup>2</sup> Akademi Farmasi Jember

<sup>3</sup> Universitas Moch Sroedji

<sup>4</sup> Universitas Dr. Soebandi

\*) *Corresponding author*: [eriska.eklezia@unej.ac.id](mailto:eriska.eklezia@unej.ac.id)

(Received: 06 Desember 2022 • Revised: 24 Desember 2022 • Accepted: 28 Desember 2022)

### Abstract

*Kamal village is one of the villages in Jember Regency that has the potential as a tourist village due to its interesting historical civilization who needs to be investigated deeply. However, there is still little information regarding the historical civilization in Kamal Village on social media, which makes people do not know much about historical sites which are evidence of civilization located in Kamal Villages. This happens because the optimalization use of social media by village officials has not been treat properly in promoting Kamal Village as a historical tourist destination for Jember regency. Optimization in managing the website is the best solution to promote as well as a medium of information related to the historical site of Kamal village. The implementation method is carried out by training village officials who hold website accounts, the proceed with discussions and surveys of trained village officials. Next is to implement the results of the exercise to further improve understanding of the management of the village website, so that it can be a promotional media and make it easier for the public to access information related to historical tourism at the Kamal Village site. The conclusion is to increase knowledge, understanding, and awareness regarding the importance of online promotion and it is hoped that this website can continue to be updated with information about the sites as a historical tourist destination for Kamal Village.*

### Abstrak

Desa Kamal merupakan salah satu desa di Kabupaten Jember yang berpotensi sebagai desa wisata, karena terdapat suatu peradaban sejarah yang menarik untuk ditelisik lebih dalam. Namun, sampai saat ini, masih sedikit informasi terkait peradaban sejarah di Desa Kamal yang terdapat di media sosial, sehingga masyarakat umum belum banyak mengetahui tentang situs sejarah yang merupakan bukti peradaban yang terdapat di Desa Kamal. Hal tersebut terjadi karena belum optimalnya pemanfaatan media sosial oleh perangkat desa dalam mempromosikan Desa Kamal sebagai destinasi wisata sejarah Kabupaten Jember. Oleh karena itu, diperlukan adanya optimalisasi *website* desa untuk mempromosikan sekaligus sebagai media informasi terkait situs sejarah Desa Kamal. Metode pelaksanaan dilakukan dengan cara melatih perangkat desa pemegang akun *website* yang dilanjutkan dengan diskusi dan survei terhadap perangkat desa. Berikutnya adalah mengimplementasikan hasil latihan agar lebih meningkatkan pemahaman terhadap pengelolaan *website* desa, sehingga menjadi media promosi dan memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi terkait wisata sejarah situs Desa Kamal. Tujuan pelaksanaan program ini adalah menyediakan media untuk mempublikasikan segala potensi yang dimiliki Desa Kamal sehingga diharapkan *website* ini dapat terus diperbarui informasinya seputar situs sejarah Desa Kamal.

**Keywords:** *Kamal village, website, tourist village*

## PENDAHULUAN

Pergerakan informasi yang sangat cepat di era globalisasi mendukung perkembangan strategi pemasaran baik produk ataupun wisata desa, melalui sebuah promosi. Promosi merupakan kegiatan yang penting dilakukan dalam mengembangkan dan mengenalkan potensi desa ke khalayak umum, terutama desa yang kaya akan budaya dan sejarah di dalamnya. Promosi adalah proses strategi dan bagian dari pemasaran untuk berkomunikasi dengan pasar menggunakan struktur campuran promosi [1].

Promosi sejatinya dapat dilakukan secara luring dan daring melalui beberapa media, meliputi brosur, *website*, dan social media. Promosi yang dilakukan secara daring disebut dengan *internet marketing* [2]. Dewasa ini, *internet marketing* dianggap lebih mudah, efisien, dan hanya membutuhkan waktu singkat untuk dapat menyampaikan informasi kepada masyarakat umum. Hal tersebut menjadi pilihan utama dalam mempromosikan suatu destinasi wisata, seperti pada desa wisata. Promosi desa secara daring dapat dilakukan melalui *website*, *Youtube*, maupun media sosial [3].

Sebagai salah satu pilihan, *website* menjadi media promosi yang terus mengalami perkembangan. *Website* merupakan suatu laman daring yang dapat memuat berbagai informasi, berita, dan media visual maupun audio yang dapat diakses siapapun dan kapanpun. Selain itu, *website* juga memudahkan masyarakat atau wisatawan khususnya dalam mengakses informasi. Perancangan suatu *website* pada dasarnya membutuhkan tenaga profesional dalam permrogamannya karena menggunakan bahasa pemrograman tertentu. Namun, dengan pelatihan, pengelolaan *website* dapat dilakukan secara mandiri. Hal tersebut justru dapat mengasah kreativitas dalam melakukan promosi agar masyarakat lebih tertarik dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan promosi dari pihak pengelola [4].

Desa wisata adalah konsep pedesaan sebagai tujuan wisata dengan daya tarik berupa keindahan alam, budaya, sejarah, maupun kehidupan sosial yang didukung oleh sarana dan prasarana wisata lokal yang dilakukan oleh masyarakat [5]. Indonesia memiliki banyak sekali desa wisata, salah satunya adalah Desa Kamal yang terletak di Kabupaten Jember, Jawa Timur. Desa Kamal merupakan desa yang menawarkan segudang destinasi wisata sejarah purbakala dalam bentuk bebatuan. Adapun situs yang terletak di desa ini adalah Situs Duplang dan Situs Klanceng. Tak hanya situs, Desa Kamal juga memiliki kesenian khas yang disebut Ta'butaan.

Beranjak dari potensi desa yang ada, Desa Kamal belum terpromosikan secara optimal melalui *platform* media daring. Perkembangan teknologi dan komunikasi yang terus mengalami kemajuan sudah selayaknya dapat dimanfaatkan oleh pemerintah Desa Kamal maupun masyarakatnya secara umum. Promosi dapat dilakukan dengan menyiapkan *website*, artikel, video, maupun persebaran informasi melalui media social yang menceritakan ataupun mengenalkan wisata sejarah Desa Kamal. Oleh karena itu, penulis mengoptimalkan promosi desa wisata sejarah Kamal melalui sebuah *website* yang belum dimiliki oleh desa, agar sejarah dan kesenian yang terdapat di Desa Kamal bisa semakin disebarluaskan pada masyarakat umum dan dapat menarik lebih banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjungi Desa Kamal. Selain itu, diharapkan juga masyarakat ataupun wisatawan lebih mudah mengakses informasi terkait sejarah Desa Kamal.

## METODE

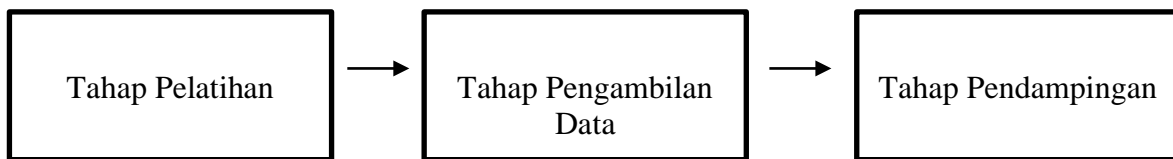
Metode pelaksanaan optimalisasi *website* di Desa Kamal dilakukan secara luring melalui tahapan pelatihan, tahapan survei, dan tahapan implementasi yang secara singkat digambarkan pada Gambar 1. Metode pelatihan dilakukan setelah mengidentifikasi masalah yang terdapat pada desa tersebut, yaitu belum ada dan optimalnya penggunaan *website* untuk mengunggah informasi yang lebih lengkap tentang potensi Desa Kamal sebagai destinasi wisata. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2022 yang bertempat di Kantor Desa Kamal. Pelatihan berlangsung mulai pukul

10.00 WIB sampai pukul 13.00 WIB kepada perangkat desa yang ditunjuk sebagai pengelola *website* desa. Pelatihan pengelolaan *website* dilakukan dengan memberikan materi seputar *website* secara umum, pemrograman dasar, dan pelatihan cara pengunggahan artikel terkait potensi desa.

Tahapan pelatihan diawali dengan adanya *pretest* dan diakhiri dengan *posttest*. Tahapan *posttest* dilakukan setelah diadakan diskusi antara pelatih dengan peserta pelatihan. Pengadaan diskusi bertujuan agar perangkat desa lebih mengetahui dan memahami terkait *website* untuk memaksimalkan promosi desa. Selain itu, diskusi dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada perangkat desa agar lebih kreatif dalam mengelola *website*, baik dari segi tampilan *website* maupun artikel yang diunggah. Tahapan survei pada pelatihan ini berupa *pretest* dan *posttest* dan dilakukan dengan mengisi kuisisioner yang berisi 10 soal mengenai informasi dasar *website*. Kuisisioner *posttest* dilakukan untuk evaluasi peningkatan pemahaman.

Metode selanjutnya merupakan metode kuantitatif yang berupa diskusi beserta survei yang dilakukan sebelum dan setelah pelatihan. Diskusi dilakukan untuk lebih mengetahui permasalahan dan pengetahuan perangkat desa mengenai *website*. Selain itu, diskusi dapat memberikan pemahaman kepada perangkat desa agar lebih kreatif dalam mengelola *website* secara praktis, baik dari segi tampilan *website* maupun artikel yang diunggah. Sedangkan, survei dilakukan melalui kuesioner yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pelatihan. Kuesioner yang diberikan pada peserta pelatihan berisi sejumlah soal mengenai informasi dasar *website* guna mengetahui persentase peningkatan pemahaman yang didapat setelah pelatihan dilakukan. Tahap terakhir adalah tahap implementasi yang dilakukan dengan cara belajar membuat berita atau artikel yang kemudian diunggah ke *website* yang telah disediakan.

Gambar 1. Proses Tahapan Pelaksanaan Pengabdian



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi dan hambatan yang telah dianalisis sebelumnya di Desa Kamal, ditemukan salah satu solusi yang dapat diimplementasikan adalah mengadakan pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan *website* kepada para perangkat desa yang merupakan pemegang *website* desa selanjutnya. Pelatihan dilakukan secara luring dan dipraktikkan secara langsung, sehingga dapat lebih dipahami dan terarah yang ditunjukkan pada Gambar 2. Pelatihan dimulai dari pengenalan *Wordpress* kepada perangkat desa. Selanjutnya diberikan pengenalan mengenai cara mengatur tata letak sebuah halaman *website*. Pelatihan terakhir diberikan pengenalan mengenai cara mengunggah artikel melalui fitur *blog*. Hasil dari kegiatan yang dilakukan adalah meningkatnya pengetahuan perangkat desa dalam mempromosikan Desa Kamal sebagai desa sejarah melalui *website* dan juga lebih mengetahui pentingnya promosi melalui media sosial.



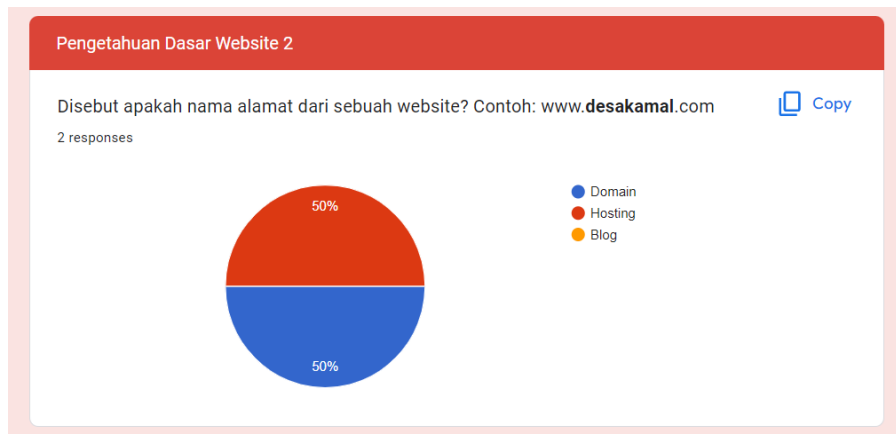
Gambar 2. Pelatihan dan pendampingan *website* desa

Promosi Desa kamal sebagai desa wisata sejarah diperlukan akun media sosial seperti *website*. Desa Kamal belum memiliki *website* khusus untuk mempromosikan potensi desa wisata berupa sejarah peradaban yang dibuktikan dengan adanya batu prasejarah yang terpusat di Duplang. Sebelum dilakukan pelatihan, kami terlebih dahulu menyediakan *website* tersebut yang kemudian akan dikelola oleh perangkat desa untuk promosi desa wisata. Setelah adanya pelatihan ini, hasil yang diperoleh adalah perangkat desa pemegang akun media sosial Desa Kamal dapat mengelola *website* yang telah disediakan oleh tim, *website* ini akan diunggah kumpulan berita dan artikel terkait sejarah yang terdapat di Desa Kamal yang disertai dengan foto-foto yang bernilai sejarah.

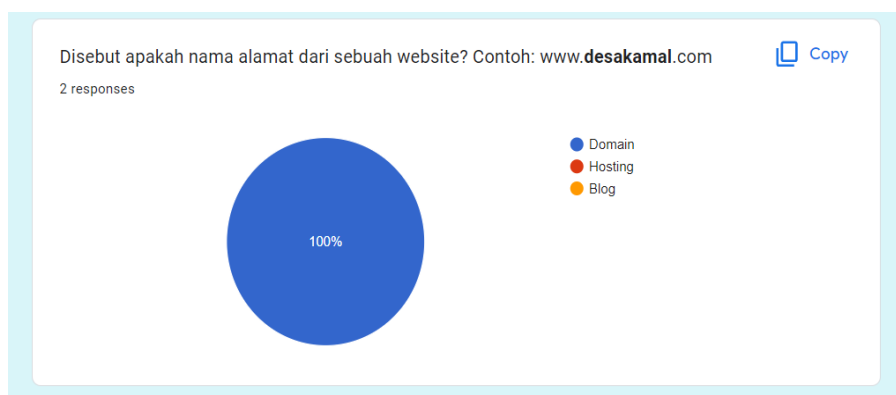
Pelatihan *website* diawali dengan adanya *pretest* (tes sebelum pelatihan) dan diakhiri *posttest* (tes pemahaman *website* hasil pelatihan) yang dilengkapi evaluasi dari pelaksanaan pelatihan yang dilakukan. Kuisisioner pelatihan diberikan dalam bentuk *google form* yang ditunjukkan pada Gambar 3, Gambar 4, dan Gambar 5. Kuisisioner ini berisi tentang informasi identitas peserta pelatihan, pengetahuan dasar dalam merancang dan mengembangkan *website* menggunakan *Wordpress*, serta tambahan berisi *feedback* mengenai pelatihan *website* yang telah dilakukan pada kuisisioner pasca pelatihan. Kuisisioner *pretest* dan *posttest* menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil *posttest* lebih bagus dibandingkan hasil *pretest*. Hasil kuisisioner diperoleh dari perhitungan jumlah soal yang benar, selanjutnya hasil tersebut dikalikan 10 untuk mendapatkan nilai survei. Hasil kuisisioner sebelum pelatihan menunjukkan nilai sebesar 25% bagi masing-masing peserta pelatihan. Hasil dari *posttest* menunjukkan capaian akhir sebesar 50% pada masing-masing peserta.



Gambar 3 . Pendahuluan formulir kuisisioner



Gambar 4 . Hasil kuisisioner pengetahuan dasar *website* sebelum pelatihan



Gambar 5 . Hasil kuisisioner pengetahuan dasar *website* setelah pelatihan

Umpan balik yang disertakan pada kuesioner menyebutkan bahwa peserta pelatihan secara keseluruhan mengharapkan agar terdapat pelatihan lanjutan terhadap pengembangan *website*. Pelatihan lanjutan bertujuan agar perangkat desa dapat lebih mengembangkan *website* desa dan lebih optimal dalam mempromosikan Desa Kamal melalui situs *website*. Selain itu, diharapkan adanya *website* desa ini menjadikan Desa Kamal lebih dikenal oleh khalayak luas sebagai desa peradaban bagi wilayah Kabupaten Jember. Tampilan *website* hasil pelatihan ditunjukkan pada Gambar 6.

Kontribusi yang diberikan kepada perangkat desa pasca pengabdian masyarakat di Desa Kamal adalah pengetahuan dan keterampilan mengenai promosi digital melalui media *online*, baik itu *website* maupun media sosial. Adanya promosi secara digital dapat memudahkan penyebaran informasi ke khalayak luas terkait sejarah dan keunikan Desa Kamal yang akan berdampak positif terhadap potensi desa. Hal tersebut akan menjadikan Desa Kamal lebih dikenal oleh masyarakat luar terkait sejarah peradaban yang tersaji dalam situs batu purbakal dan kebudayaan khas daerah yang unik yaitu kesenian Ta'butaan. Oleh karenanya, promosi digital diharapkan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Kamal.

Kriteria yang dipenuhi untuk mengukur keberhasilan pelatihan yang dilaksanakan yaitu pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan. Pada indikator pengetahuan, perangkat Desa Kamal sudah mengetahui pentingnya promosi melalui media sosial Desa wisata sejarah, seperti melalui *website*. Dalam indikator kesadaran, perangkat desa Kamal sudah mulai bergerak dalam melakukan promosi media sosial terkait desa wisata sejarah. Sedangkan dalam indikator keterampilan, perangkat desa Kamal sudah paham terkait alur pengelolaan dan penggunaan media sosial *website*.



Gambar 6 . Website Desa Kamal

Terlepas dari seluruh kegiatan yang berhasil dilaksanakan, terdapat beberapa keterbatasan. Minimnya pengetahuan dasar mengenai *website*, pengelolaan media sosial, maupun pemanfaatan internet dan teknologi sebagai sarana untuk mengoptimalkan potensi desa menjadi hambatan pelatihan. Hal tersebut berhubungan juga dengan belum disetujuinya pembentukan suatu *website* resmi desa dengan *domain* yang sesuai rekomendasi pemerintah. Berikutnya, pelatihan luring yang hanya dilakukan selama satu kali tidak cukup untuk dapat meningkatkan keterampilan dalam mengelola suatu *website* secara mandiri. Selain itu, perlu ada dukungan pemerintah dalam keberlanjutan program *website* desa sehingga dapat meningkatkan persebaran informasi mengenai Desa Kamal. Namun, pelatihan yang dilakukan sudah dapat memicu keingintahuan dan memberikan informasi terkait pentingnya promosi desa wisata melalui *website* yang berbasis internet. Tak hanya itu, peran artikel dan video dalam media sosial yang dilatihkan pada perangkat desa juga mampu meningkatkan persebaran informasi bagi khalayak umum, baik warga Kabupaten Jember maupun di luar Kabupaten Jember.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan untuk lebih mengenal dan memahami pentingnya optimalisasi *website* dalam mempromosikan potensi desa ke masyarakat luas. Banyak desa yang berpotensi sebagai desa wisata, namun belum banyak dikenal oleh masyarakat luar karena belum adanya promosi secara online melalui *website* akibat kurangnya pengenalan dan pemahaman terkait penggunaan *website* sebagai sarana promosi desa. Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan di Desa Kamal, Kabupaten Jember dapat disimpulkan bahwa kurang optimalnya penggunaan *website* sebagai media promosi desa, sehingga Desa Kamal kurang dikenal oleh masyarakat umum terkait situs sejarah di Desa Kamal. Kegiatan pelatihan ini memberikan kesadaran akan pentingnya *website* sebagai media promosi, sehingga potensi Desa Kamal dapat diketahui oleh banyak orang, terutama terkait situs sejarah yang terdapat di Desa Kamal. Hasil dari kegiatan ini adalah perangkat desa dapat lebih mengoptimalkan *website* berdasarkan pelatihan yang dilakukan, sehingga promosi Desa Kamal lebih optimal dan masyarakat luas dapat memperoleh informasi terkait potensi-potensi desa terutama situs sejarah yang menjadi daya tarik Desa Kamal sebagai wisata.



## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada LP2M Universitas Jember yang telah menjadi fasilitator bagi terlaksananya pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk KKN sehingga pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan memberi manfaat kepada masyarakat Desa Kamal.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Kotler, dan K. L. Keller, "Manajemen Pemasaran, Jilid 1, Edisi ke 13". Jakarta: Erlangga, 2009.
- [2] N. Karagozoglu, dan M. Lindell, "Electronic commerce strategy, operations, and performance in small and medium-sized enterprises", *Journal of Small Business and Enterprise Development*, vol. 11, pp. 290-301, 2004.
- [3] D. S. Nugroho, "Community based tourism tantangan Dusun Nglepen dalam pengembangan wisata", *Jurnal Pariwisata*, vol. 5, pp. 42-55, 2018.
- [4] A. R. Wahyuni, "Website sebagai media promosi untuk memasarkan produk industri kreatif", *Information Management for Educators and Professional*, vol. 1, pp. 77-85, 2016.
- [5] D. H. Sutanto, "Pentingnya promosi guna meningkatkan minat wisatawan sejarah di Kota Lama Semarang", *Pesona: Jurnal Pariwisata*, vol. 18, pp. 1-17